



Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

Syifa Irtiyah Yusuf¹, M. Ridwan Tikollah*², Hariany Idris³

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: m.ridwan.tikollah@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 23, 2024

Revised July 10, 2024

Accepted August 20, 2024

Available online August 21, 2024

Kata Kunci:

rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, kinerja keuangan

Keywords:

profitability ratio, solvency ratio, activity ratio, liquidity ratio, financial performance



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan subsektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan *gross profit margin*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*. Variabel penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan dari 48 perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel adalah laporan keuangan dari 11 perusahaan yang diambil dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji beda, yakni *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Sedangkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas pada kinerja keuangan restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

ABSTRACT

This research aimed: to analyze the differences in financial performance of restaurant, hotel and tourism subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and during the Covid-19 pandemic using *gross profit margin*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, and *total asset turnover*. The variable of this research is company's financial performance measured by dengan financial ratio. The population of this research are financial statements of 48 companies listed on the IDX, and the sample are nancial statements of 11 companies selected by purposive sampling technique. The data were collected by documentation. The data obtained were analyzed using *paired sample t-test* and *wilcoxon signed rank test*. The results of this research suggest that there are significant differences in profitability ratio, solvency ratio, and activity ratio. While there is no significant difference in the liquidity ratio in the financial performance of restaurants, hotels, and tourism listed on the Indonesia Stock Exchange.

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang dilakukan dengan tujuan melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2020:271). Kinerja keuangan berarti suatu hasil dari segala proses pengelolaan keuangan perusahaan yang telah dinilai menggunakan analisis tertentu untuk pertimbangan pengambilan keputusan (Kristanto & Heri, 2022:288). Berdasarkan kedua definisi sebelumnya,

disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil untuk melihat prestasi perusahaan yang akan digunakan sebagai pertimbangan dalam menetapkan keputusan dengan membandingkan hasil tersebut terhadap standar kinerja keuangan yang baik.

Hery (2021) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan terbagi atas sembilan macam berdasarkan tekniknya, yakni analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren, analisis persentase per komponen (*common size*), analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, analisis titik impas, dan analisis kredit. Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan (Sujarweni, 2020:59). Analisis rasio keuangan secara umum terbagi atas empat macam, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas mencakup *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*. Rasio likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan rasio perputaran kas. Rasio solvabilitas mencakup *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *times interest earned*. Sementara itu, rasio aktivitas mencakup *receivable turn over*, *inventory turn over*, *working capital turn over*, *fixed asset turn over*, dan *total assets turn over* (Kasmir, 2015).

Analisis rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dalam penelitian ini diukur dengan gross profit margin yang mencakup nilai penjualan dan harga pokok penjualan. Berikutnya, analisis rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang dalam penelitian ini diukur dengan quick ratio yang mencakup nilai aset tetap, persediaan, dan utang jangka pendek. Ketiga, rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya yang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan debt to equity ratio yang mencakup nilai total utang dan total ekuitas. Keempat, analisis rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendayagunakan aset yang dalam penelitian ini menggunakan total asset turnover yang mencakup nilai penjualan dan total aset yang dimiliki perusahaan (Prihadi, 2019).

Tabel 1 menunjukkan bagaimana perubahan rasio kinerja keuangan yang terjadi pada sebelum dan pada masa pandemi. Tabel 1 menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan berdasarkan perhitungan rasio GPM, QR, dan TATO pada tahun 2020. Sebaliknya, DER mengalami peningkatan pada tahun 2020. Hal ini dapat dimaknai bahwa Covid-19 membawa dampak yang cukup negatif, dengan mengakibatkan adanya penurunan jumlah pendapatan yang diterima beberapa perusahaan pada sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata.

Tabel 1 Rasio Keuangan Perusahaan Periode 2018-2020

| Kode | e | Period | Rasio | | | | | | |
|------|------|--------|-------|------|------|------|------|------|------|
| | | | M | GP | QR | R | DE | O | TAT |
| A | ART | 2018 | | 0,69 | 7,66 | | 0,17 | | 0,20 |
| | | 2019 | | 0,69 | 6,99 | | 0,18 | | 0,20 |
| | | 2020 | | 0,62 | 9,03 | | 0,15 | | 0,08 |
| | FAST | 2018 | | 0,62 | 1,59 | | 0,94 | | 2,01 |
| | | 2019 | | 0,63 | 1,31 | | 1,05 | | 1,97 |
| | | 2020 | | 0,59 | 0,89 | | 1,99 | | 1,30 |
| | PGLI | 2018 | | 0,43 | 2,28 | | 0,34 | | 0,26 |
| | | 2019 | | 0,35 | 2,16 | | 0,42 | | 0,22 |
| | | 2020 | | 0,39 | 1,84 | | 0,49 | | 0,15 |
| PJAA | 2018 | | 0,46 | 0,80 | | 1,05 | | 0,06 | |
| | 2019 | | 0,52 | 1,01 | | 0,90 | | 0,33 | |
| | 2020 | | 0,12 | 0,29 | | 1,29 | | 0,10 | |

Sumber: Data diolah, 2024

Pandemi dengan sejumlah risiko muncul diseluruh dunia sebagai Corona Virus Deseas 19. Berdasarkan data WHO pada Juni 2021, tercapai 175,5 juta infeksi yang mengakibatkan 3,8 juta kematian. Keppres No. 11/2020 mengenai Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 di Indonesia sudah menetapkan Covid-19 menjadi pandemi. Hal ini merupakan perubahan awal tatanan kebiasaan sosial masyarakat Indonesia. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) juga berperan besar pada perubahan tersebut (Gunadi dkk., 2021). Paludi (2022) menyimpulkan bahwa ada dampak negatif pandemi Covid-19 terhadap industri pariwisata yang ditunjukkan dengan jumlah kunjungan wisman ke Indonesia menurun tajam. Sebelum pandemi Covid-19 ada sekitar 15,3 juta orang wisman datang ke Indonesia setiap tahunnya, namun pada masa pandemi Covid-19 (tahun 2020) jumlah wisman mengalami penurunan sekitar 74% dari rata-rata pada kondisi normal.

Pada penelitian yang dilakukan Kristanto dan Yanto (2022) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* mengalami kenaikan secara signifikan pada masa pandemi dan *total asset turnover* menunjukkan penurunan secara signifikan. Penelitian oleh Gunawan (2021) menunjukkan bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman pada sebelum dan masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan angka pada *gross profit margin* dan *total asset turnover* secara signifikan. Sementara itu, *debt to equity ratio* dan *quick ratio* mengalami kenaikan rasio.

Hasil penelitian Karan dan Challen (2023) menunjukkan terdapat kenaikan secara signifikan kinerja pada rasio profitabilitas dan solvabilitas pada perusahaan sub sektor telekomunikasi selama pandemi. Sementara itu, rasio likuiditas mengalami penurunan rasio saat pandemi berlangsung secara signifikan. Berdasarkan materi yang dijabarkan, penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19".

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis data sekunder. Variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, yakni kinerja keuangan dan menggunakan pengukuran analisis rasio. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari 48 perusahaan pada sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2023. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh laporan keuangan dari 11 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan

Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan akan menggunakan teknik analisis rasio juga uji beda. Hipotesis dalam penelitian kali ini menggunakan uji beda dua sampel berhubungan dengan menggunakan *paired sample t-test* dan *uji wilcoxon*. *Paired sample t-test* digunakan ketika bentuk data terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal maka akan menggunakan uji Wilcoxon. Analisis data dilakukan dengan SPSS versi 27.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

a. Gross Profit Margin

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif GPM

| | | Mini mum | Maxi mum | Mean Dev. | Std. |
|------------|---|-------------|-------------|--------------|--------|
| GPM2018 | 1 | .07 | .74 | .4900 | .20799 |
| GPM2019 | 1 | .07 | .69 | .4718 | .20503 |
| GPM2020 | 1 | .08 | .62 | .3900 | .21945 |
| GPM2021 | 1 | .10 | .81 | .4355 | .23809 |
| Valid | N | | | | |
| (listwise) | 1 | | | | |

Sumber: SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengukuran variabel, ditemukan bahwa terdapat tiga perusahaan yang tidak mengalami perubahan rasio dan terdapat dua perusahaan yang mengalami kenaikan rasio pada tahun 2019. Meskipun demikian, perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata tetap mengalami penurunan rata-rata rasio selama dua periode yang ditunjukkan oleh tabel 2, yakni 0,4718 pada tahun 2019 dan 0,3900 pada tahun 2020. Pada tahun 2021 perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata tetap mengalami penurunan rata-rata dibandingkan pada tahun 2019, namun lebih baik dari pada tahun 2020. Hal ini disebabkan pada tahun 2021 terdapat tujuh perusahaan yang mengalami peningkatan rasio dan tiga perusahaan tidak mengalami perubahan rasio.

b. Quick Ratio

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif QR

| | | Mini mum | Maxi mum | Mean Dev. | Std. |
|-----------------------|---|-------------|-------------|---------------------|--------|
| QR2018 | 1 | .34 | 7.66 | 1.9936 ₀ | 2.0059 |
| QR2019 | 1 | .27 | 6.99 | 1.8936 ₂ | 1.7935 |
| QR2020 | 1 | .08 | 9.03 | 1.6609 ₈ | 2.5220 |
| QR2021 | 1 | .04 | 8.68 | 1.6255 ₅ | 2.4213 |
| Valid N (listwise) | 1 | | | | |

Sumber: SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengukuran variabel, ditemukan bahwa terdapat tujuh perusahaan yang mengalami penurunan rasio pada tahun 2019, delapan perusahaan yang mengalami penurunan rasio pada tahun 2020, sembilan perusahaan yang mengalami penurunan rasio pada tahun 2021, dan sisa perusahaan pada masing-masing periode mengalami kenaikan rasio. Hal ini sejalan dengan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3 yang menunjukkan selama tiga periode berturut-turut *quick ratio* perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata mengalami penurunan rata-rata.

c. Debt to Equity Ratio

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif DER

| | | Min imum | Maxi mum | Mean Dev. | Std. |
|-----------------------|---|-------------|-------------|----------------------|--------|
| DER2018 | 1 | .14 | 1.18 | .6509 | .35946 |
| DER2019 | 1 | .17 | 1.23 | .6791 | .36885 |
| DER2020 | 1 | .15 | 3.93 | 1.1882 ₅ | 1.1036 |
| DER2021 | 1 | .16 | 50.19 | 5.5509 ₃₂ | 14.830 |
| Valid N (listwise) | 1 | | | | |

Sumber: SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengukuran variabel, ditemukan bahwa pada tahun 2019 terdapat tujuh perusahaan yang mengalami kenaikan rasio dan empat perusahaan lainnya mengalami penurunan rasio. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4 yang menampilkan bahwa *debt to equity ratio* mengalami kenaikan rata-rata rasio pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata.

Dalam tiga periode *debt to equity ratio* terus mengalami kenaikan rasio, yakni 1,1882 pada tahun 2020 dan 5,5509 pada tahun 2021. Salah satu penyebabnya karena pada tahun 2020 terdapat sembilan perusahaan yang mengalami kenaikan rasio dan dua perusahaan mengalami penurunan rasio, sedangkan pada tahun 2021 terdapat

tujuh perusahaan yang mengalami kenaikan rasio, tiga perusahaan mengalami penurunan rasi, dan satu lainnya tidak mengalami perubahan rasio.

d. Total Asset Turn Over

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif TOTA

| | Min | Maxi | Mean | Std. |
|------------------------------------|-------------|-------------|--------------------|-------------|
| | imum | mum | | Dev. |
| TATO2018 ₁ | .06 | 2.61 | .8118 | .96035 |
| TATO2019 ₁ | .04 | 2.95 | .8364 ₅ | 1.0107 |
| TATO2020 ₁ | .02 | 1.30 | .3727 | .44900 |
| TATO2021 ₁ | .02 | 1.36 | .3645 | .51194 |
| Valid N (listwise) ₁ | | | | |

Sumber: SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengukuran variabel, terdapat satu perusahaan yang tidak mengalami perubahan rasio, enam perusahaan mengalami penurunan rasio, dan empat perusahaan mengalami kenaikan rasio. Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif ditunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat kenaikan rata-rata rasio pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata. Sedangkan dua tahun berturut-turut kemudian terjadi penurunan rata-rata rasio, yakni 0,3727 pada tahun 2020 dan 0,3645 pada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 semua perusahaan sampel mengalami penurunan rasio. Pada tahun 2021 walaupun hanya tiga perusahaan mengalami penurunan rasio, lima perusahaan mengalami kenaikan rasio, dan tiga perusahaan tidak mengalami perubahan, secara rata-rata perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata belum mampu meningkatkan rata-rata rasio perputaran total asetnya.

2. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

| | Shapiro-Wilk | | |
|------------------------|---------------------|-----------|-------------|
| | Statistic | df | Sig. |
| GPM 2019 (sebelum) | .895 | 11 | .161 |
| GPM 2020 (masa) | .843 | 11 | .035 |
| QR 2019 (sebelum) | .673 | 11 | .000 |
| QR 2020 (masa) | .575 | 11 | .000 |
| DER 2019 (sebelum) | .904 | 11 | .206 |
| DER 2020 (masa) | .845 | 11 | .037 |
| TATO 2019 (sebelum) | .757 | 11 | .003 |
| TATO 2020 (masa) | .771 | 11 | .004 |

Sumber: SPSS, 2024

Berdasarkan uji normalitas, pada rasio profitabilitas dapat diketahui bahwa GPM sebelum pandemi memiliki nilai signifikan $0,16 < 0,05$ yang menunjukkan data berdistribusi normal. GPM pada masa pandemi memiliki nilai signifikan $0,04 < 0,05$ yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Pada rasio likuiditas dapat diketahui bahwa QR sebelum pandemi memiliki nilai signifikan $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Quick ratio pada masa pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Pada rasio solvabilitas dapat diketahui bahwa DER sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi $0,21 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. DER pada masa pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. ada rasio aktivitas dapat diketahui bahwa TATO sebelum pandemi memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. TATO pada masa pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, penelitian ini akan menggunakan *wilcoxon signed rank test* untuk menguji hipotesis.

3. Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 7. Hasil Uji Beda Profitabilitas - GPM

| <i>Test Statistics</i> | |
|------------------------|--|
| | GPM masa pandemi - GPM sebelum pandemi |
| Z | -2.314 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .021 |

Sumber: SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai signifikan $0,021 < 0,05$ artinya nilai *gross profit margin* sebelum dan pada masa terjadi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji Beda Likuiditas - QR

| <i>Test Statistics</i> | |
|------------------------|--------------------------------------|
| | QR masa pandemi - QR sebelum pandemi |
| Z | -1.778 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .075 |

Sumber: SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai signifikan $0,075 > 0,05$ artinya nilai *quick ratio* sebelum dan saat terjadi pandemi tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Tabel 9. Hasil Uji Beda Solvabilitas - DER

| <i>Test Statistics</i> | |
|------------------------|--|
| | DER masa pandemi - DER sebelum pandemi |
| Z | -2.223 |

Asymp. Sig. (2-tailed) .026

Sumber: SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai signifikan $0,026 < 0,05$ artinya nilai *debt to equity ratio* sebelum dan saat terjadi pandemi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Beda - TATO

| <i>Test Statistics</i> | |
|------------------------|--|
| | TATO masa pandemi - TATO sebelum pandemi |
| Z | -2.936 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .003 |

Sumber: SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai signifikan $0,003 < 0,05$ artinya nilai *total asset turn over* sebelum dan saat terjadi pandemi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perbedaan Rasio Profitabilitas Sebelum dan pada Masa Pandemi

Berdasarkan hasil uji deskriptif, GPM menunjukkan adanya penurunan rasio dari 47% menjadi 39%. Selain itu, uji wilcoxon juga menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara *gross profit margin* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dengan tingkat signifikansi 0,021 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian maka H1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunawan (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang menandakan laba yang didapatkan pada masa pandemi Covid-19 menurun dibandingkan sebelum Covid-19.

Penurunan rasio pada *gross profit margin* sebenarnya sudah terjadi pada tahun sebelum pandemi, sebelum tahun 2019. Meski demikian, perubahan rasio pada *gross profit margin* pada masa pandemi menunjukkan adanya penurunan signifikan yang ditunjukkan dengan rata-rata penurunan persentase laba kotor sebanyak 8%. Berdasarkan Kasmir (2017), semakin rendah persentase GPM, maka semakin tidak baik kinerja keuangan perusahaan. Penyebab turunnya persentase *gross profit margin* adalah karena meningkatnya nilai hpp dari periode sebelumnya yang menandakan perusahaan semakin tidak efisien dalam meminimalisir biaya yang harus dikeluarkan untuk hpp. Penyebab lain turunnya persentase *gross profit margin* disebabkan oleh penurunan daya beli masyarakat pada masa pandemi Covid-19 yang dipengaruhi oleh pembatasan mobilitas.

2. Perbedaan Rasio Likuiditas Sebelum dan pada Masa Pandemi

Berdasarkan hasil uji deskriptif, QR menunjukkan adanya penurunan rasio dari 1,89 kali menjadi 1,66 kali. Selain itu, uji wilcoxon juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara *quick ratio* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dengan tingkat signifikansi 0,075 lebih besar dari 0,05, dengan demikian maka H2

ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gunawan (2021) yang menunjukkan bahwa *quick ratio* mengalami kenaikan signifikan pada perusahaan sektor makanan dan minuman.

Perubahan rasio pada *quick ratio* menunjukkan adanya penurunan signifikan, yang ditunjukkan dengan rata-rata penurunan rasio cepat sebanyak 0,23 kali. Semakin rendah rasio, semakin tidak baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menandakan utang jangka pendek hanya dijamin 1,66 kali dengan aset lancar kecuali persediaan milik perusahaan. Berdasarkan Kasmir (2017), jika QR semakin tinggi, maka akan semakin besar anggapan bahwa perusahaan cukup modal untuk membayar utang jangka pendeknya. Umumnya nilai *quick ratio* harus mencapai angka 2 agar kreditur semakin yakin bahwa perusahaan mampu membayar utangnya dengan aset lancar yang dimiliki. Penyebab turunnya *quick ratio* adalah karena menurunnya jumlah aset tetap serta meningkatnya jumlah utang jangka pendek beberapa perusahaan selama pandemi berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan mampu memiliki tambahan modal untuk menjalankan operasionalitasnya.

3. Perbedaan Rasio Solvabilitas Sebelum dan pada Masa Pandemi

Berdasarkan hasil uji deskriptif, DER menunjukkan adanya kenaikan rasio dari 68% menjadi 119%. Selain itu, uji wilcoxon juga menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara *debt to equity ratio* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dengan tingkat signifikansi 0,026 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian maka H3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kristanto & Heri (2022) juga penelitian oleh Gunawan (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *debt to equity ratio* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 pada sektor consumer cyclical serta sektor makanan dan minuman.

Perubahan rasio pada *debt to equity ratio* menunjukkan adanya kenaikan signifikan, yang ditunjukkan dengan rata-rata kenaikan sebanyak 51%. Semakin tinggi rasio, semakin tidak baik kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan Kasmir (2017), semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka semakin besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Hal ini karena kreditur mengharapkan ekuitas sebagai margin keamanan. Peningkatan *debt to equity ratio* disebabkan oleh menurunnya jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan yang dipengaruhi oleh turunnya tingkat laba yang diterima perusahaan pada masa pandemi. Selain itu, peningkatan *debt to equity ratio* juga dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah utang perusahaan. Bila ekuitas lebih rendah, maka risiko perusahaan terbesar akan ditanggung oleh kreditur ketika perusahaan harus dilikuidasi.

4. Perbedaan Rasio Aktivitas Sebelum dan pada Masa Pandemi

Berdasarkan hasil uji deskriptif, TATO menunjukkan adanya penurunan rasio dari 0,84 kali menjadi 0,37 kali. Selain itu, uji wilcoxon juga menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara *total asset turn over* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dengan tingkat signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian maka H4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristanto & Heri (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *total asset turn over* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

Perubahan rasio pada *total asset turn over* menunjukkan adanya penurunan signifikan, yang ditunjukkan dengan rata-rata penurunan sebanyak 0,47 kali.

Berdasarkan Kasmir (2017), semakin rendah *total asset turn over*, semakin tidak baik kinerja keuangan perusahaan. Penurunan rasio menunjukkan penjualan yang dihasilkan menggunakan semua aktiva perusahaan menurun dan terjadi penurunan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Penyebab penurunan *total asset turn over* ialah turunnya jumlah pendapatan perusahaan pada masa pandemi yang disebabkan oleh kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diatur dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 2021 dengan tujuan mengurangi mobilitas masyarakat. Pengurangan mobilitas masyarakat menyebabkan kurangnya pengunjung restoran, hotel, dan tempat wisata. Pada masa pandemi, sebagian besar perusahaan pada sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata bahkan mengalami kerugian dengan tidak mampu untuk memperoleh laba.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada 11 perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI 2018-2021 dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, terdapat perbedaan signifikan pada *gross profit margin* yang menunjukkan penurunan rata-rata rasio pada masa pandemi Covid-19. Kedua, tidak terdapat perbedaan signifikan pada *quick ratio* yang menunjukkan penurunan rata-rata rasio pada masa pandemi Covid-19. Ketiga, terdapat perbedaan signifikan pada *debt to equity ratio* yang menunjukkan peningkatan rata-rata rasio pada masa pandemi Covid-19. Keempat, terdapat perbedaan signifikan pada *total asset turn over* yang menunjukkan penurunan rata-rata rasio pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang sudah dikemukakan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut. Disarankan perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata mampu lebih meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan meningkatkan efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktivitya. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang topik yang sejenis dengan memperluas populasi penelitian serta memperluas jenis pengukuran yang digunakan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Gunadi, E. W., Setiany, W., Widasena, R. P., Ansori, A., & Novianti, V. (2021). *Peran Ditjen Kesmas alam Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Gunawan, F. H. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 dan pada Masa Covid-19. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 19-36. <https://doi.org/10.37715/mapi.v3i1.2096>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Depok: Kencana.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Karan, A. A. H., & Challen, A. E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Subsektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Journal Competency of Business*, 14(02), 297-308. <https://doi.org/10.22225/kr.14.2.2023.297-308>
- Kristanto, A. K., & Heri, Y. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(1), 1-14. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.36986>
- Nuzula, N. F., Dmayanti, C.R., Utami, B. (2023). *Keuangan bagi Wirausaha*. Malang: UB Press.
- Paludi, S. (2022). Setahun Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Industri Pariwisata Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(01), 49-60. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.4337>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prastiwi, A., Herawati, T. D., Novianti, N. (2021). *Pengantar Akuntansi: Case Based Learning*. Malang: UB Press.
- Rangkuti, A. A., (2017). *Statistika Inferensial untuk Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sujarweni, V. W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling, dan Bias dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Tomasowa, T. E. D. (2023). *Akuntansi Perpajakan*. Makassar: Nas Media Makassar.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J., Wahyuni, T. E., & Jusuf, J. A. A. (2019). *Pengantar Akuntansi 1-Adaptasi Indonesia* (Edisi 4 Cetakan Kelima). Jakarta: Salemba

Empat. Diterjemahkan oleh Tim Editor Penerbit Salemba dari *Accounting-Indonesian Adaptation*. 5th Edition. 2019.

Usman, H., Akbar, R. P. S. (2020). *Pengantar Statistika: Cara Mudah Memahami Statistika*. Jakarta: Sinar Grafika Offset